

Pengaruh Inflasi, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Yuni Mahmudah¹, Sri Wahyuni Mega², Diana Ambarwati³
^{1,2,3} Universitas Islam Kadiri

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

Korespondensi penulis: zuny.m12@gmail.com

Abstract. *This study aims to perform analysis and find put of inflation, debt-to-equity ratio and total assets turn over on stock prices. An analysis of firms in the energy sector that were registered on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The entire population in this study consists of 83 firms. The chosen sample consisted of 6 financial reports altogether, cosen from a total of 9 companies using the purposive sampling technique. Using software Eviews 9, the panel data analysis method helps with this research. Based on research findings, it can be concluded that, Debt-to-equity ratio has negative impact on stock price, however inflation and total asset turn over do not have a significant impact. According to simultaneous test or F test, the independent variable simultaneously had statistically impact on the stock price, with a Adjusted R² of approxiamately 0.173906, or 17.39%*

Keywords: *Stock Prices, Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Inflasi, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham. Studi kasus pada perusahaan yang bergerak di sektor energi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Terdapat 83 perusahaan yang dijadikan sebagai total dari populasi pada penelitian ini. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel terpilih dengan jumlah 9 perusahaan sehingga total sampel sejumlah 36 laporan keuangan. Analisis data panel me jadi metode pada penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 9. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Pada uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.173906 atau 17.39%

Kata kunci: Harga Saham, Inflasi, Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO)

LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia tidak tumbuh secara cepat, namun kualitasnya membaik. Seiring dengan perkembangan tatanan perekonomian yang lebih mengarah kepada sistem ekonomi berlandaskan pasar bebas. Pada era ini berdampak pada pendanaan dan berdampak juga pada investasi. Semakin banyak sumber modal yang diperoleh perusahaan maka siklus bisnis yang ingin dicapai perusahaan akan lebih stabil. Bentuk investasi sangat beragam yang paling sering dipilih adalah pembelian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Carolina & Natsir (2022) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berbeda halnya

dengan penelitian Aini (2022) yang memaparkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Carolina & Natsir (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Junaeni (2017) yang memaparkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Berdasar pada penelitian dari Megawati (2018) yang memaparkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Junaeni (2017) yang menyatakan harga saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat rasio *total assets turnover*.

Dalam melakukan investasi saham para investor harus mengetahui informasi mengenai perusahaan yang hendak dipilih untuk menanamkan modal yang dimilikinya, oleh sebab itu perlu untuk mengulik informasi tentang bagaimana kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Perusahaan pertambangan atau sektor energi yang menyediakan sumber daya seperti batu bara, minyak dan gas bumi merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor enerho bukan lagi dipandang sebagai sektor komoditas saja namun juga sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pemaparan tersebut investasi saham pada perusahaan sektor energi dipandang menarik karena di indonesia mempunyai banyak ragam potensi dari sumber daya dan energi yang melimpah pada sektor ini.

Berdasarkan informasi mengenai berita harian kompas.id yang ditulis oleh Adityaswara (2022) yang memaparkan bahwa invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina dimulai pada 24 Februari 2022 yang membuat Rusia diberikan sanksi oleh beberapa negara barat. Konflik tersebut menimbulkan kekhawatiran perihal berkurangnya pasokan minyak bumi yang membuat harganya meningkat. Adanya konflik tersebut juga berdampak pada komoditas yang mana harga komoditas pertambangan dan bahan baku melonjak naik setelah negara barat menjatuhkan sanksi ke Rusia hall terssebut memicu kenaikan tingkat inflasi di ASEAN.

Tabel 1. Data Perkembangan Harga Saham Sektor Energi 2019-2022

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)			
		2019	2020	2021	2022
1	KKGI	236	26	264	400
2	MYOH	1.295	1.300	1.750	1.590
3	DOID	280	352	264	304
4	PGAS	2.170	1.655	1.75	1.760
5	ENRG	50	129	102	294

6	INDY	1.195	1.730	1.545	2.730
7	DSSA	13.875	16.000	49.000	39.800
8	HRUM	1.320	2.980	10.325	1.620
9	WINS	120	107	192	326

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel diatas, terdapat fenomena gap bahwa harga saham perusahaan sektor energi yang diwakili beberapa emiten periode tahun 2019 sampai dengan 2022 pada tingkat peningkatan di tiga tahun pertama yang mana cukup signifikan namun pada tahun terakhir atau tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup drastis. Data Harga Saham sektor energi yang mengalami peningkatan dan menurun drastis menandakan berkurangnya para investor yang mempengaruhi nilai dari perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya nilai barang atau jasa di suatu wilayah yang menyeluruh pada waktu-waktu tertentu diakibatkan oleh menurunnya penawaran barang dan juga karena kenaikan nilai nominal uang yang harus dibayarkan menjadi pokok transaksi (Murdiyanto & Kusumaningarti, 2020). Menurut Putong (2013) menyebutkan bahwa inflasi merupakan tingkat kenaikan nilai jual barang dagangan secara luas yang diakibatkan oleh ketidaksinkronan antara perencanaan sistem dalam mengadakan barang (pembuatan, menentukan harga, pencetakan uang dan lainnya).

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio ini membandingkan antara utang perusahaan dan ekuitasnya yang mana dapat digunakan untuk melihat jumlah dana yang berasal dari peminjam dibandingkan dengan dana atau modal yang telah dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besarnya proporsi perbandingan antara utang perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan dana atau modal milik perusahaan (Hery, 2018).

Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio ini merupakan rasio yang menghitung total aktiva perusahaan dan seberapa banyak penjualan yang diperoleh setiap aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi angka rasio ini maka tingkat pengelolaan aset milik perusahaan juga sangat efektif. Rasio ini memiliki tujuan untuk menghitung tingkat

efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan penjualan (Sudana, 2015)

Harga Saham

Harga saham merupakan selebaran kertas yang menunjukkan bahwa orang yang memilikinya adalah pemilik saham perusahaan terlepas berapa jumlah yang dimilikinya dari suatu perusahaan tersebut. Selebaran kertas ini memiliki harga atau nilai (Azis et al., 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan dan difokuskan untuk melakukan kegiatan analisa dan mencari bagaimana pengaruh dari beberapa variabel bebas diantaranya Inflasi (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Pada penelitian ini jumlah keseluruhan populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor energi dengan total sebanyak 83 perusahaan dengan *purposive sampling* sebagai teknik untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Sampel penelitian ini yaitu 9 perusahaan dengan total 36 laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan dengan sektor energi. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi olah data Eviews 9 serta dilakukan analisis secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.419757	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.393280	8	0.0000

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa *Cross-section Chi-square* adalah kurang dari 0,05 yang mana menghasilkan kesimpulan model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.687749	3	0.4423

Berdasarkan dari tabel 3 tersebut dilihat bahwa angka probabilitas yaitu 2.687749 yang mana menghasilkan kesimpulan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect* dan harus melanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3. Uji Lagrange Multiplier

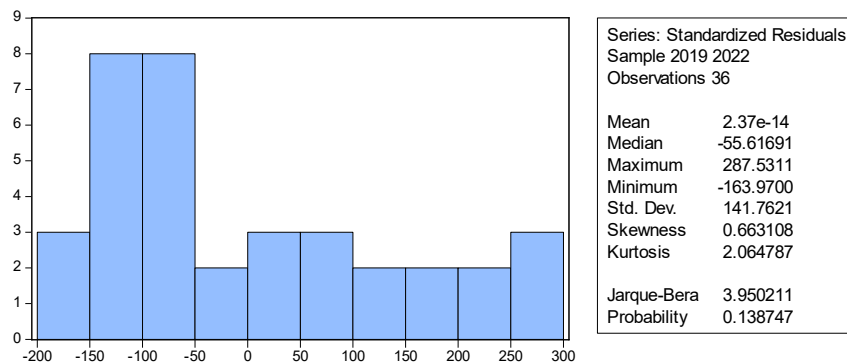
Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.60371 (0.0000)	1.129132 (0.2880)	33.73284 (0.0000)

Berdasarkan dari tabel 4 memperlihatkan bahwa angka probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect* (REM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil *output* di atas menunjukkan angka *probability* senilai $0.138747 > 0,05$ sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa dapat dikatakan data variabel yang digunakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	INFLASI	DER	TATO
INFLASI	1.000000	-0.018892	0.286185
DER	-0.018892	1.000000	-0.075560
TATO	0.286185	-0.075560	1.000000

Berdasarkan pada data di atas yang menunjukkan bahwa variabel baik INFLASI, DER, maupun TATO masing-masing memiliki nilai koefisien lebih rendah dari 0,8 atau $< 0,8$ maka disimpulkan bahwa data-data variabel pada penelitian ini bebas atau tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang tepat untuk regresi. Menurut Handarini (2014) yang menyatakan bahwa analisis data panel ketika melakukan uji asumsi klasik apabila model yang terpilih adalah *random effect model* karena pada model ini telah menggunakan metode *Generallized Least Square* atau GLS sehingga tidak memerlukan uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
INFLASI	15.03084	1.654005	0.1079
DER	-24.68758	-2.265311	0.0304
TATO	26.28969	0.566774	0.5748
C	83.91600	1.491333	0.1457

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, dapat menunjukkan bahwa menghasilkan persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 83.91600 + 15.03084X_1 - 24.68758X_2 + 26.28969X_3$$

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial

Tabel 7. Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
INFLASI	15.03084	1.654005	0.1079
DER	-24.68758	-2.265311	0.0304
TATO	26.28969	0.566774	0.5748
C	83.91600	1.491333	0.1457

Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat dilihat hasil dari uji parsial atau uji t yang menunjukkan bahwa:

1. Inflasi memiliki nilai prob $0,1079 > 0,05$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa secara parsial, Inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. DER memiliki angka prob $0,0304 < 0,05$. Hasil dari perhitungan variabel ini memperlihatkan bahwa secara parsial, DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
3. TATO mempunyai angka prob $0,5748 > 0,05$. Hasil dari perhitungan variabel ini memperlihatkan bahwa secara parsial, TATO tidak memberikan pengaruh yang terhadap Harga Saham.

2. Uji Simultan

Tabel 8. Uji F

<i>F-Statistic</i>	3.456028
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.027783

Pada tabel di atas, secara simultan memaparkan bahwa angka *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.027783 yang mana kurang dari 0,05 sehingga Inflasi, DER, dan TATO secara bersama-sama memiliki suatu pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.244714
<i>Adjusted R-squared</i>	0.173906

Pada tabel tersebut menunjukkan angka *Adjusted R-squared* yaitu 0.173906 yang mana nilai tersebut mendekati angka nol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel independen Inflasi, DER, dan TATO dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen 17,39% dan sisanya yaitu 82,61% dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Pada pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan tingkat probabilitas 0,1079 atau $0,1079 > 0,05$ sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Putong (2013) memaparkan bahwa inflasi merayap/rendah masih dapat diterima oleh masyarakat karena tingkat persentasenya tidak melebihi dari 10%. Hal

tersebut yang menimbulkan para investor tetap memiliki minat untuk melakukan investasi karena angka inflasi yang masih tergolong rendah yang sehingga inflasi tidak memiliki tingkat pengaruh yang signifikan. Meningkatnya keputusan investor untuk tanam modal beriringan dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Pada pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan tingkat probabilitas 0,0304 atau $0,0304 < 0,05$ sehingga memberikan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh parsial dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Nilai koefisien variabel ini memiliki angka negatif yaitu -24.68758. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel memberikan pengaruh yang negatif. Semakin besar angka pada rasio ini maka hal tersebut justru memberikan angka yang tinggi pula pada risiko yang akan dihadapi perusahaan dimana kondisi tersebut menimbulkan sentimen negatif bagi para investor yang menyebabkan berkurangnya ketertarikan investor untuk melakukan investasi dana pada perusahaan tersebut. Apabila banyak investor mengurungkan niatnya untuk investasi maka hal tersebut berpengaruh terhadap penurunan nilai harga saham suatu perusahaan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan diperuntuk membayar kewajiban/utang perusahaan jika dibandingkan dengan membagikan dividen kepada investor.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Pada pengujian secara parsial atau uji t menunjukkan bahwa tingkat probabilitas 0,5748 atau $0,5748 > 0,05$. Mengarah pada hasil akhir dari pengujian tersebut yang menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* tidak mempengaruhi secara parsial serta signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva atau *total assets turnover* maka semakin besar juga tingkat efisiensi perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut mengindikasikan jika perusahaan memiliki angka perputaran total aktiva tinggi maka perusahaan telah mencapai tingkat maksimal dalam melakukan penjualan.

4. Pengaruh Inflasi, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada pengujian secara simultan atau uji f menunjukkan bahwa tingkat probabilitas F-statistic 0.027783 dimana angka probabilitas tersebut lebih dari 0,05 ($0.027783 < 0,05$). Mengacu pada hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa

variabel independen penelitian ini berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

Angka dari *Adjusted R²* yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebesar 17,39%. Nilai tersebut tergolong kategori yang rendah karena mendekati angka nol (0). Nilai koefisien determinasi dianggap sangat kuat jika mendekati angka 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan maka hal tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Inflasi tidak ada berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI tahun 2019-2022. *Total Assets Turnover* tidak mempengaruhi secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI tahun 2019-2022. Ketiga variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI tahun 2019-2022.

Saran

Dalam melakukan investasi diperlukan kegiatan analisis guna memberi pertimbangan kepada investor untuk memutuskan jenis investasi yang tepat salah satunya yaitu fundamental analisis terutama pada rasio keuangan *Debt to Equity Ratio*.

Selain itu, diharapkan kepada peneliti yang selanjutnya atau mendatang untuk melakukan penambahan periode pada penelitian dengan periode waktu yang lebih lama serta menggunakan tahun-tahun terbaru sehingga dapat memberikan informasi terkait dengan kondisi terkini dari perusahaan terutama perusahaan sektor energi atau sektor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaswara, M. (2022). *Analisa Ekonomi: Dampak Ekonomi Perang Rusia-Ukraina*. <https://www.kompas.id/baca/analisis-ekonomi/2022/03/14/dampak-ekonomi-perang-rusia-ukraina>
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal,*

Perilaku Investor dan Return Saham. Deepublish.

- Carolina, S., & Natsir, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, dan makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 222. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17195>
- Handarini, D. (2014). *Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil terhadap Yield Spread Obligasi*. Universitas Indonesia.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Megawati, S. B. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 418–429. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/10972>
- Murdiyanto, E., & Kusumaningarti, M. (2020). *Analisis Invesasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. CV Jakad Media Publisher.
- Putong, I. (2013). *Economics : Pengantar Makro dan Mikro*. Mitra Wacana Media.
- Wicaksana, C. P., Evasari, A. D., & Ambarwati, D. (2022). Pengaruh Return on Assets(ROA), Book Value Equity Per Share(BV),Debt to Equity Ratio(DER), Volume Perdagangan Saham dan Indeks Harga Saham Terhadap Harga Saham Bank MNC DI Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *Journal of Economic and Business*, 3(1), 1–12.